

PENGARUH MAQASHID SYARIAH DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

THE INFLUENCE OF MAQASHID SHARIA AND ISLAMIC SOCIAL REPORTING ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

Syurmita^{1*}, Rizky Fernanda Kurniawan¹, Asri Noer Rahmi¹, Syahfitri Suryaningsti Welkom¹, M. Emil Rachman¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Email penulis korespondensi: Syurmita@uai.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya pertumbuhan perbankan syariah, sehingga bank syariah perlu meningkatkan profitabilitas agar dapat beroperasi secara sehat dan efisien sesuai dengan prinsip syariah. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga memperhatikan aspek non-finansial seperti Maqashid Syariah dan Islamic Social Reporting (ISR). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Maqashid Syariah dan ISR terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi bank umum syariah di Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan data dari 55 laporan tahunan bank syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maqashid Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (t-hitung sebesar -4.468 dan nilai sigfikansi <0.001), temuan ini konsisten dengan konsep maqashid syariah dalam perbankan, di mana tujuan utama bank syariah bukanlah untuk mencapai keuntungan jangka pendek, tetapi lebih kepada kemaslahatan atau kesejahteraan sosial. Di sisi lain, ISR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (t hitung sebesar 4.308 dan nilai signifikansi <0.001). ISR berperan penting dalam memperkuat citra, reputasi, serta kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya aspek non-finansial dalam mendukung keberlanjutan bank syariah.

Kata Kunci: Islamic Social Reporting (ISR), Kesehatan Keuangan Syariah, Maqashid Syariah, Perbankan Syariah Indonesia, Profitabilitas Bank Syariah

Abstract

This research is motivated by the rapid growth of Islamic banking, which necessitates that Islamic banks enhance profitability to operate in a sound and efficient manner in line with Sharia principles. In their operations, Islamic banks focus not only on financial aspects but also on non-financial aspects, such as Maqashid Shariah and Islamic Social Reporting (ISR). This study aims to examine the impact of Maqashid Shariah and ISR on the profitability of Islamic banks. A quantitative method is used, with a population of Islamic commercial banks in Indonesia from 2018 to 2022. The sample was selected using purposive sampling, resulting in data from 55 annual reports of Islamic banks. The analytical technique used is multiple linear regression to measure the influence of each variable. The findings show that Maqashid Shariah has a significant negative effect on profitability (t-value of -4.468 and a significance value < 0.001). This result aligns with the concept of Maqashid Shariah in banking, where the primary goal of Islamic banks is not short-term profit but rather social welfare. On the other hand, ISR has a significant positive effect on profitability (t-value of 4.308 and a significance value < 0.001). ISR plays an important role in strengthening the image, reputation, and public trust in Islamic banks. This study provides insight into the importance of non-financial aspects in supporting the sustainability of Islamic banks.

Keywords: Financial Health of Sharia, Islamic Social Reporting (ISR), Maqashid Sharia, Islamic Banking in Indonesia, Profitability of Islamic Banks

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global dan perkembangan industri perbankan syariah mengalami kemajuan yang signifikan, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang praktik riba, judi, dan kegiatan bisnis yang dianggap tidak etis. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam pengembangan keuangan syariah. Namun, di tengah meningkatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, penting bagi bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat bersaing secara efektif.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, tetapi juga memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan Return on Assets (ROA) bank syariah dari 1,28% pada tahun 2018 menjadi 2,00% pada tahun 2022, yang mengindikasikan tren positif dalam kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (Departemen Pengolahan Data dan Statistik, 2024). Namun, meskipun terdapat peningkatan ini, tantangan yang dihadapi oleh bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya tetap signifikan, terutama dalam konteks persaingan dengan bank konvensional.

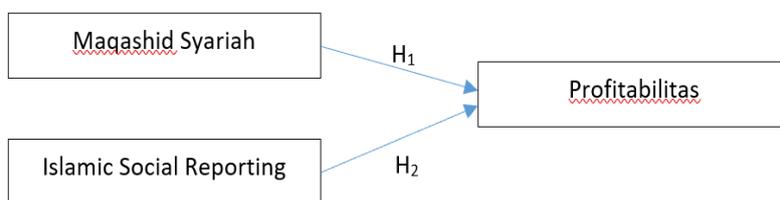
Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Amala et al., (2023) menekankan pentingnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dari kinerja bank. Hosen et al., (2019) menambahkan bahwa profitabilitas sangat krusial dalam menjaga kesehatan keuangan bank syariah. Di sisi lain, Wahyudi et al., (2021) menemukan bahwa Maqashid Syariah dan Islamic Social Reporting (ISR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain, yang dilakukan oleh Amala et al., (2023); Mohammed et al., (2008) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor tersebut dan kinerja/profitabilitas bank syariah. Penelitian yang berbeda ini menciptakan ketidakpastian mengenai pengaruh Maqashid Syariah dan ISR terhadap profitabilitas, sehingga menciptakan kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Ketidakonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi landasan untuk melakukan penelitian ini. Banyak studi telah mengkaji aspek sosial dan moral dari Maqashid Syariah serta Islamic Social Reporting (ISR), namun hanya sedikit yang mengeksplorasi keterkaitannya dengan profitabilitas. Selain itu, konteks perbankan syariah di Indonesia—yang memiliki karakteristik ekonomi dan budaya unik, seperti dominasi UMKM, tingginya inklusi keagamaan dalam aktivitas ekonomi, dan kebijakan regulasi yang mendukung perkembangan keuangan syariah—belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana Maqashid Syariah dan ISR memengaruhi profitabilitas, serta memahami dinamika hubungan keduanya dalam lingkungan perbankan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi empiris. Penelitian kuantitatif, sesuai dengan definisi (Sugiyono, 2012), berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu. Dalam

konteks penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas Maqashid Syariah dan Islamic Social Reporting terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Hubungan antar variabel dijelaskan pada gambar model penelitian berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas total aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan. Menurut (Hudaefi & Noordin, 2019), semakin besar nilai rasio ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus perhitungan ROA adalah (Kasmir, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sementara itu, variabel independen pertama yang diteliti adalah Maqashid Syariah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana indeks Maqashid Syariah digunakan melalui pendekatan pengembangan terbaru yang mengintegrasikan elemen agama dan konvensional secara komprehensif. Perhitungan variabel maqashid syariah menggunakan *Integrated Maqashid Al-sharia Based Performance Measure (IMSPM)* diperoleh dengan menjumlahkan total skor dari setiap bank. Skor tersebut didapatkan dengan mengalikan tingkatan skala pada masing-masing atribut dengan evaluasi koresponden yang diperoleh pada masing-masing intra atribut, lalu menambahkan skor total produk.

Tabel 1. Bobot perhitungan *Integrated Maqashid Al-sharia Based Performance Measure*

Concept	Bobot (W) (100%)	Element (E)	Bobot (R) (100%)
Agama (Din) (P1)	0,20	E1. Produk bebas bunga	0,50
		E2. Publisitas	0,50
		Total:	100%
Jiwa (Nafs) (P2)	0,20	E3. Amal	0,25
		E4. Kesejahteraan karyawan	0,25
		E5. Dana Zakat	0,25
		E6. Jumlah cabang	0,25
		Total:	100%
Akal (Aql) (P3)	0,20	E7. Hibah pendidikan	0,50
		E8. Biaya penelitian	0,50

		Total:	100%
Keturunan (Nasl) (P4)	0,20	E9. Pembiayaan pertanian	0,50
		E10. Pelatihan	0,50
		Total:	100%
Harta (Mal) (P5)	0,20	E11. Pembiayaan bermasalah (NPF)	0,125
		E12. Pembiayaan Mudharabah	0,125
		E13. Pembiayaan Musyarakah	0,125
		E14. Direstrukturisasi pembiayaan mudharabah	0,125
		E15. Direstrukturisasi pembiayaan musyarakah	0,125
		E16. Total pengembalian asset	0,125
		E17. Total pemngambalian ekuitas	0,125
		E18. Efisiensi operasional	0,125
		Total:	100%
Total:	100%		

Formula IMSPM mengacu pada penelitian Fitria & Irkhami (2021) dengan rumus sebagai berikut:

IMSPM dihitung sebagai total dari semua PI yang ada.

$$PI(01)=W1 X((E1 X R1) + (E2 X R2))$$

$$PI(02)=W2 X ((E3 X R3) + (E4 X R4) + (E5 X R5) + (E6 X R6))$$

$$PI(03)=W3X((E7 X R7) + (E8 X R8))$$

$$PI(04)=W4X((E9 X R9) + (E10 X R10))$$

$$PI(05)=W5 X ((E11 X R11) + (E12 X R12) + (E13 X R13) + (E14 X R14)E15 X R15) + (E16 X R16) + (E17 X R17) + (E18 X R18))$$

$$IMSPM = PI(01)+PI(02)+PI(03)+PI(04)+PI(05)$$

Keterangan :

P1 = Agama (Din)

P2 = Jiwa (Nafs)

P3 = Akal (Aql)

P4 = Keturunan (Nasl)

P5 = Harta (Mal)

W = Weight (Bobot)

E = Element (hasil jumlah ratio)

R = Weight (bobot ratio)

Variabel dependen ke dua yang diteliti dalam penelitian ini adalah Islamic Social Reporting (ISR). ISR diukur dengan menggunakan Indeks Islamic Social Reporting

(ISR), yang terdiri dari 43 pokok pengungkapan yang dikelompokkan ke dalam enam tema. Masing-masing pokok pengungkapan diberi nilai 1 jika terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 jika tidak. Sifat pengungkapan dapat berupa kata, kalimat, gambar, atau grafik yang dikodekan sesuai dengan tema pengungkapan. Indikator yang digunakan mengacu pada penelitian oleh Fitria & Irkhani (2021) dan Susbiyani et al., (2023). Tema pertama adalah pendanaan dan investasi, yang memiliki enam pokok pengungkapan dengan nilai 1 untuk pengungkapan yang ada dan 0 untuk yang tidak ada. Indeks ISR untuk tema ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks ISR} = (\text{Total item yang diungkapkan}) / (\text{Total maksimal pengungkapan}) \times 100\%$$

Tema kedua, produk dan jasa, terdiri dari empat pokok pengungkapan dengan mekanisme penilaian yang sama. Selanjutnya, tema karyawan mencakup sepuluh pokok pengungkapan dengan metode penilaian yang serupa. Tema masyarakat memiliki sebelas pokok pengungkapan, di mana nilai 1 diberikan untuk pengungkapan yang ada, dan 0 untuk yang tidak. Tema lingkungan mencakup tujuh pokok pengungkapan dengan penilaian yang sama, sedangkan tema tata kelola perusahaan terdiri dari lima pokok pengungkapan. Untuk semua tema, indeks ISR dihitung dengan cara yang sama, yaitu dengan membandingkan total item yang diungkapkan terhadap total maksimal pengungkapan, yang kemudian dikalikan 100%.

Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis mencakup uji koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar variabel independen dapat memprediksi nilai variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 dan 1; nilai mendekati 1 menunjukkan akurasi prediksi yang tinggi. Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen; jika signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak, menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen. Terakhir, uji T menguji pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan; jika signifikansi kurang dari 0,05, berarti variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018–2022. (2) Mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 2018–2022 di situs resmi. (3) Memiliki data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Hasil penyampelan diperoleh 11 sampel bank syariah, sedangkan 2 bank syariah tidak memenuhi kriteria sampel.

Tabel 2. Hasil Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK 2018-2022	13
2	Tidak Memublikasikan laporan tahunan secara lengkap tahun 2018-2022	(2)
	Jumlah sampel 1 periode	11
	Jumlah sampel akhir (5 periode)	55

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tanpa interaksi langsung dengan pengumpul data (Sugiyono, 2012). Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi, yang diambil dari OJK melalui website resmi www.ojk.co.id dan website resmi masing-masing bank syariah yang terdaftar. Data yang diperlukan mencakup laporan tahunan perusahaan dan laporan pertanggung jawaban. Dalam analisis data, metode yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data, meliputi nilai mean, maksimum, minimum, jumlah, rentang, dan standar deviasi, yang menunjukkan variabilitas data selama periode tertentu (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Vaariabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
					Deviation
IMSPM	55	.1817	.3385	.244323	.0330289
Pendanaan & Investasi	55	.1667	.6667	.581818	.1236980
Produk & Jasa	55	.2500	1.0000	.781818	.2044332
Karyawan	55	.0000	.8000	.472727	.2164140
Masyarakat	55	.0000	.7273	.433058	.2120952
Lingkungan	55	.0000	.7143	.332467	.1376141
Tata Kelola Perusahaan	55	.6000	1.0000	.989091	.0598539
ROA	55	-.0970	.1221	.014251	.0402562
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Maqashid Syariah (IMSPM) memiliki nilai minimum 0,1817 dari PT. Bank Aladin Syariah, Tbk dan maksimum 0,3385 dari PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat, dengan nilai mean 0,2443 dan standar deviasi 0,0330, menandakan variasi data yang rendah. Pengukuran Islamic Social Reporting (ISR) dibagi menjadi enam tema, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan.

Pada tema pendanaan dan investasi, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mencatat nilai minimum 0,1667, menunjukkan pengungkapan paling rendah di antara bank syariah lainnya, sementara beberapa bank seperti PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat, dan PT. Bank Muamalat Indonesia mencapai nilai maksimum 0,6667, dengan mean 0,5818. Dalam tema produk dan jasa, PT. Bank Aladin Syariah, Tbk memiliki nilai minimum 0,2500, sementara bank seperti PT. Bank Aceh Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia mencatat nilai maksimum 1,0000, dengan mean 0,7818.

Untuk tema karyawan, PT. Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan pengungkapan paling rendah dengan nilai 0,0000, sedangkan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk mencapai maksimum 0,8000, dengan mean 0,4727. Tema masyarakat mencatat nilai minimum 0,0000 dari PT. Bank Victoria Syariah dan

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, sementara nilai maksimum 0,7273 diperoleh dari PT. Bank Aceh Syariah dan PT. BCA Syariah. Di tema lingkungan, PT. Bank Victoria Syariah dan PT. Bank Aladin Syariah, Tbk mencatat nilai minimum 0,0000, sedangkan PT. Bank Aceh Syariah mencapai maksimum 0,7143, dengan mean 0,3325. Tema tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa PT. Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai minimum 0,6000, sedangkan semua bank syariah lainnya mencapai maksimum 1,0000, dengan mean yang tinggi sebesar 0,9891. Terakhir, untuk profitabilitas yang diukur dengan return on asset, PT. Bank Aladin Syariah, Tbk mencatat nilai minimum -0,0970, menunjukkan kinerja yang paling rendah, sedangkan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk memiliki maksimum 0,1221, dengan mean 0,0143, mencerminkan variasi data yang tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Pertama, uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,151, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas mengungkapkan bahwa semua nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Uji autokorelasi menggunakan Run Test juga menunjukkan tidak ada autokorelasi di antara residual, dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,342 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser nilai signifikansi lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini siap untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 3 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian regresi linear berganda meliputi uji T (parsial), uji F (simultan) dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.151	.040		3.734	<.001
	IMPSM	-.428	.092	-.832	-4.656	<.001
	ISR	.252	.058	.770	4.308	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh maqashid syariah terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar -4.656 dan nilai signifikansi <0,001 (lebih kecil dari alpha 5%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa maqashid syariah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh islamic social reporting terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.308 dan nilai signifikansi <0,001 (lebih kecil dari alpha 5%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan islamic social reporting berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	2	.013	11.523	<.001 ^b
	Residual	.061	52	.001		
	Total	.088	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ISR, IMPSM

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi <0.001 atau lebih kecil dari alpha 5%. Berdasarkan hal ini maka disimpulkan bahwa variabel maqashid syariah dan islamic social reporting secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of Estimate
1	0.554	0.307	0.280	0.03415

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,307 menunjukkan bahwa sekitar 30,7% variasi dalam profitabilitas bank syariah (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model ini, yaitu Maqashid Syariah dan Islamic Social Reporting (ISR). Artinya, model regresi ini mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan profitabilitas bank syariah berdasarkan variasi dalam penerapan prinsip Maqashid Syariah dan pelaporan ISR. Dengan kata lain, implementasi Maqashid Syariah, seperti optimalisasi kemaslahatan umat melalui keadilan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, serta komitmen terhadap ISR, seperti transparansi sosial dan keberlanjutan, memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas, meskipun dalam skala terbatas.

Namun, masih ada sekitar 69,3% variasi dalam profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini, seperti kondisi makroekonomi, efisiensi operasional, strategi manajemen risiko, atau tingkat kompetisi di industri perbankan syariah. Nilai Adjusted R Square yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa model memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti efisiensi biaya operasional, kualitas aset, atau tingkat pembiayaan bermasalah (non-performing financing). Selain itu, hasil ini juga menunjukkan perlunya eksplorasi lebih mendalam terhadap dinamika hubungan antara variabel sosial, moral, dan profitabilitas dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

Pengaruh Maqashid Syariah dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa maqashid syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, dengan nilai t hitung sebesar -4.656 dan signifikansi <0,001. Artinya, semakin tinggi kinerja maqashid syariah yang diterapkan bank, semakin menurun tingkat profitabilitasnya. Temuan ini konsisten dengan konsep maqashid syariah dalam perbankan, di mana tujuan utama bank syariah bukanlah untuk mencapai keuntungan jangka pendek, tetapi lebih kepada kemaslahatan atau kesejahteraan sosial. Sejalan dengan pemahaman ini, maqashid syariah mendorong bank syariah untuk fokus pada manfaat sosial dan menghindari segala bentuk mafsadat yang dapat merugikan masyarakat atau lingkungan. Penelitian ini juga selaras dengan pandangan Hudaefi & Noordin (2019) yang menyatakan bahwa maqashid syariah adalah pedoman moral yang mengutamakan keseimbangan antara tujuan finansial dan dampak sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Desta et al., (2022); Sutrisno & Widarjono, (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan maqashid syariah atau Indeks Maqashid Syariah pada Manajemen Perbankan (IMSPM) memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut mereka, peningkatan kinerja maqashid syariah cenderung berdampak pada penurunan laba bank, mengingat bank syariah akan lebih mengutamakan pembiayaan yang memiliki nilai maslahat bagi masyarakat daripada hanya berfokus pada profitabilitas tinggi. Pendekatan ini juga mendorong bank untuk selektif dalam pemilihan sektor pembiayaan dan penghindaran pembiayaan di sektor yang tidak sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Dengan demikian, bank syariah berpotensi mengalami keterbatasan dalam mengejar profitabilitas tinggi, sebagaimana diuraikan dalam penelitian tersebut.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Sutrisno & Widarjono (2018) dan Wahyudi et al., (2021), yang menyimpulkan bahwa maqashid syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Wahyudi et al., (2021) berpendapat bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional dan kondisi makroekonomi lebih berperan dalam menentukan profitabilitas bank syariah daripada implementasi maqashid syariah. Sementara itu, Rahayu et al., (2020) menyatakan bahwa pengaruh maqashid syariah terhadap profitabilitas mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk terlihat, karena dampaknya lebih bersifat jangka panjang dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas maqashid syariah dalam memengaruhi profitabilitas bank mungkin bergantung pada konteks pasar dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, dengan nilai t hitung sebesar 4.308 dan signifikansi $<0,001$. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Amala, dkk, Rahayu, dkk, dan Santoso, dkk, yang mengindikasikan bahwa ISR berperan penting dalam memperkuat citra, reputasi, serta kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah (Amala et al., 2023; Rahayu et al., 2020; Santoso, 2022). Transparansi dalam pelaporan sosial Islam juga memberi dampak positif bagi profitabilitas karena nasabah dan investor cenderung lebih tertarik pada bank yang menunjukkan kepatuhan pada nilai-nilai etis dan Islam, yang pada akhirnya meningkatkan basis nasabah dan kinerja keuangan bank.

Pelaporan ISR yang berkualitas juga menjadi faktor penguat dalam hubungan antara bank syariah dan pemangku kepentingan, sebagaimana dikemukakan oleh (Vilantika & Handayani, 2023). ISR yang baik menandakan bahwa bank syariah memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, yang meningkatkan daya tariknya bagi para investor yang memperhatikan aspek sosial. ISR yang efektif tidak hanya meningkatkan loyalitas nasabah, tetapi juga meningkatkan daya saing bank syariah di pasar. Selain itu, ISR juga dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor bahwa bank tersebut memiliki manajemen risiko yang baik, yang selanjutnya mendukung peningkatan profitabilitas. Meskipun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Hosen et al., (2019); Romadhonia et al., (2022). Implementasi ISR yang tidak konsisten dan kualitas laporan yang rendah dapat mengurangi dampaknya, karena laporan yang tidak transparan atau tidak mencerminkan tindakan nyata dalam tanggung jawab sosial dapat mengurangi kepercayaan nasabah dan investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat dua temuan utama terkait pengaruh Maqashid Syariah dan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap profitabilitas bank syariah. Pertama, Maqashid Syariah ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip Maqashid Syariah, yang lebih mengutamakan kesejahteraan sosial dan kemaslahatan umat dibandingkan keuntungan finansial jangka pendek, dapat berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini mencerminkan esensi Maqashid Syariah sebagai kerangka kerja yang menekankan pada nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan sosial, meskipun mungkin mengurangi fokus pada profitabilitas. Kedua, ISR menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya transparansi dan komitmen bank syariah terhadap nilai-nilai etis. Penerapan ISR yang baik meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap bank, yang pada akhirnya menarik lebih banyak nasabah dan investor. Dengan demikian, komitmen terhadap ISR tidak hanya sejalan dengan prinsip syariah, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa sementara Maqashid Syariah berfokus pada tujuan sosial dan etika yang lebih luas, ISR dapat menjadi alat strategis untuk memperkuat profitabilitas. Namun, sebagian besar faktor yang memengaruhi profitabilitas belum teridentifikasi dalam penelitian ini, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap aspek-aspek lain seperti efisiensi operasional, kondisi pasar, atau kebijakan regulasi. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah, seperti efisiensi operasional, kondisi pasar, inovasi produk keuangan syariah, serta regulasi pemerintah. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan metode pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam strategi bank syariah dalam menerapkan Maqashid Syariah tanpa mengorbankan kinerja keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LPIPM) Universitas Al Azhar Indonesia yang telah memberikan dana hibah internal melalui skema Competitive Research Grant 2024. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung proses pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Amala, C. F. D., Malihatin, Citra Amanda, & Ely Windarti Hastuti. (2023). Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Pasca Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 515–530. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.22886>
- Departemen Pengolahan Data dan Statistik. (2024). *Statistik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Desta, S. Y., Subagiyo, R., & Usdeldi. (2022). Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi Kinerja Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 09.

- Fitria, D., & Irkhani, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1629–1643. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hosen, M. N., Jie, F., Muhari, S., & Khairman, M. (2019). The Effect of Financial Ratios, Maqasid Sharia Index, and Index of Islamic Social Reporting to Profitability of Islamic Bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i2.11588>
- Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing and constructing an integrated maqāṣid al-Sharī'ah index for measuring the performance of Islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 282–302. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0003>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 11). Rajawali Pers.
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework 1*. http://www.atimes.com/atimes/Global_Economy/FH20Dj02.html
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). *Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018): Vol. XIX* (Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Romadhonia, S., Lestari, S., & Kurniawati, S. L. (2022). *The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks*. <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5566>
- Santoso, S. E. B. (2022). Pengaruh Maqashid Syariah Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019. *RAAR: Review of Applied Accounting Research*, 2(1), 118–129. <https://katadata.co.id>,
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (M. T. Sutopo, Ed.). AlfaBeta.
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416–435. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Sutrisno, & Widarjono, A. (2018). Maqasid sharia index, banking risk and performance cases in Indonesian islamic banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(9), 1175–1184. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.89.1175.1184>
- Vilantika, E., & Handayani, A. (2023). *Islamic Social Responsibility and Islamic Corporate Governance on Influence Financial Performance Using Sharia Conformity and Profitability*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir>
- Wahyudi, R., Mutmainah, liyatul, Husnayeni Nahar, F., Alam Adha, M., & Arif Rifan, A. (2021). *Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banking: Case Study in the COVID-19 Period*. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v4i3.333>